

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini berisikan mengenai sifat, bentuk, dan jenis penelitian. Selain itu, di dalam rancangan penelitian juga berisikan mengenai variabel-variabel yang nantinya akan digunakan serta hubungan yang terjalin antara variabel-variabel yang diteliti. Rancangan penelitian bisa didefinisikan sebagai sebuah strategi dalam melakukan pengaturan latar penelitian agar nantinya peneliti bisa mendapatkan data valid/sesuai dengan karakteristik variabel yang telah ditentukan serta tujuan dilaksanakannya penelitian.

Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan. Penelitian lapangan memiliki tujuan yaitu untuk mempelajari secara intensif mengenai latar belakang kondisi sekarang dan interaksi yang terjadi dalam lingkungan sosial masyarakat. Penelitian yang peneliti lakukan bersifat korelasi kuantitatif untuk mengetahui sebesar apa variasi pada satu atau lebih faktor lain yang didasarkan dari koefisien korelasi. Dalam penelitian ini menerapkan penelitian lapangan guna mengetahui pengaruh pelayanan, obyek dan daya tarik wisata serta fasilitas terhadap kepuasan pengunjung Cimincul Subang

3.2 Variabel dan Definisi Variabel

3.2.1. Variabel Penelitian

Variabel merupakan konstruk dimana sifat-sifatnya bersifat kuantitatif (angka) atau juga variabel juga bisa diartikan sebagai konsep yang terdiri dari berbagai nilai, dapat dilihat secara kuantitatif maupun kualitatif, dimana nilainya dapat berubah-ubah. Menurut Sugiyono (2019), variabel penelitian merupakan sifat, nilai atau atribut dari kegiatan, objek atau orang yang memiliki variasi tertentu yang telah ditentukan oleh penelitian sebelumnya untuk dipelajari dan dilanjutkan menjadi bentuk kesimpulan.

Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua macam yaitu:

a. Variabel bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab yang memberikan pengaruh pada variabel lain. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah *attraction, accessibility, amenities, ancillary*.

b. Variabel terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel lain. Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah kepuasan pengunjung.

3.2.2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dapat diartikan sebagai penjelasan operasional dari tiap-tiap variabel yang digunakan dalam penelitian, maka dari itu definisi operasional variabel pada penelitian ini dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

- a. Obyek dan daya tarik wisata (atraksi) merupakan hal yang harus ada, karena merupakan unsur utama dalam menarik para wisatawan. Dijelaskan secara spesifik jika daya tarik wisata alam adalah semua yang memiliki keaslian, keunikan, nilai, dan keunikan yang berisikan berisikan beragam kekayaan alam yang menjadi tujuan atau sasaran pengunjung. Variabel atraksi dari Cimincul Subang mencakup keunikan yang membuat pengunjung dan calon pengunjung tertarik untuk mengunjungi Cimincul Subang.
- b. Aksesibilitas merupakan segala kemudahan yang didapatkan oleh pengunjung jika pergi ke tempat wisata, termasuk didalamnya berupa kemudahan dari segi jalan raya, sistem transportasi, kendaraan, dan terminal. Adapun faktor penting lain yang berkaitan dengan aksesibilitas wisata yaitu waktu yang dihabiskan selama menuju lokasi destinasi hingga frekuensi transportasi umumnya, biaya perjalanan, bandara, terminal, petunjuk arah, dan hal lainnya. Aksesibilitas disini mencakup hal-hal yang mempermudah pengunjung maupun calon pengunjung untuk mencapai lokasi Cimincul Subang.
- c. Amenitas atau akomodasi merupakan semua aktivitas yang dapat pengunjung gunakan untuk bersantai dan beristirahat serta menginap selama berkunjung di destinasi wisata. Amenitas merupakan suatu fasilitas, namun bukan menjadi daya tarik utama bagi pengunjung, contohnya seperti tempat makan minum, tempat hiburan, akomodasi, dan perbelanjaan. Variabel amenitas mencakup fasilitas yang disediakan di Cimincul Subang berupa tempat untuk istirahat maupun *foodcourt*.

- d. Fasilitas wisata merupakan segala fasilitas yang berfungsi dalam pemenuhan kebutuhan penunjang yang tinggal sementara waktu pada suatu tempat wisata, dimana mereka dapat berpartisipasi dengan santai dan nikmat dalam semua kegiatan yang disediakan di tempat wisata. Variabel fasilitas menunjukkan fasilitas umum maupun fasilitas khusus di Cimincul Subang yang disediakan untuk pengunjung.
- e. Kepuasan pengunjung merupakan evaluasi yang dilakukan oleh pelanggan yang menggunakan jasa atau produk telah memenuhi ekspektasi dan kebutuhan konsumen. Variabel kepuasan pengunjung mencakup penilaian atau sudut pandang tentang ekspektasi pengunjung terhadap Cimincul Subang sudah sesuai atau belum dengan harapan pengunjung.

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Konsep	Variabel	Indikator	Item	Sumber
Komponen Destinasi Wisata Cooper, (2010)	Komponen Destinasi Wisata (X) Cooper, (2010)	<i>Attraction</i> (Atraksi) (X1)	<p>a) Ketersediaan obyek wisata yang menarik. (X1.1)</p> <p>b) Ketersediaan kegiatan rekreasi yang dapat dilakukan pengunjung di Cimincul. (X1.2)</p> <p>c) Daya tarik wisata yang mempunyai ciri khas berbeda dari daerah lain. (X1.3)</p> <p>d) Keadaan tempat atraksi wisata mampu membuat</p>	Karyono (1997), Suwena (2010) Maryani(1991)

			pengunjung nyaman berada di Cimincul (X1.4)	
		<i>Accessibility</i> (Aksesibilitas) (X2)	<ul style="list-style-type: none"> a) Informasi terkait lokasi Cimincul sudah jelas (X2.1) b) kemudahan transportasi ke Cimincul (X2.2) c) Kondisi jalan menuju destinasi Cimincul yang sudah baik. (X2.3) d) Tersedianya sarana transportasi menuju Cimincul (X2.4) 	Soekadjo (2013)
		<i>Amenities</i> (Amenitas) (X3)	<ul style="list-style-type: none"> a) Ketersediaan akomodasi di Cimincul (X3.1) b) Ketersediaan penjual makanan dan minuman di Cimincul (X3.2) c) Ketersediaan fasilitas umum di Cimincul 	Sunaryo (2013)

			(X3.3) d) Ketersediaan penjual cinderamata Cimincul (X3.4)	
		<i>Ancillary</i> (Fasilitas tambahan) (X4)	a) Ketersediaan fasilitas keamanan di Cimincul (X4.1) b) Ketersediaan Pusat informasi dan layanan pengunjung Cimincul (X4.2) c) Ketersediaan Petugas / Pemandu Wisata Cimincul (X4.3)	Sugiama (2011) Sunaryo (2013)
Kepuasan Pengunjung Yuksel <i>et al.</i> , (2010)	Kepuasan Pengunjung (Y) Yuksel <i>et al.</i> , (2010)	Kepuasan Pengunjung (Y1.1)	a) Mata air Cimincul sesuai ekspektasi pengunjung pada segi kualitas atraksi. (Y1.2) b) Pengunjung puas dengan kemudahan akses ke Cimincul (amenities) . (Y1.3) c) Pengunjung puas dengan fasilitas layanan yang diberikan oleh	Yuksel <i>et al.</i> , (2010) (Lupiyoadi, 2013:231)

			petugas Cimincul (Y1.4) d) Pengunjung puas secara keseluruhan Selama berwisata ke Cimincul (Y1.5) e) Bersedia merekomendasikan Cimincul sebagai alternatif destinasi wisata (Y1.6)	
--	--	--	--	--

Sumber :data primer, 2023

3.3. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.3.1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan lokasi generalisasi yang tersusun dari objek/subjek dengan karakteristik serta kualitas tertentu yang sebelumnya telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari yang diakhiri dengan kesimpulan. Subyek dari populasi penelitian ini yaitu semua pengunjung Cimincul. Diketahui data dalam waktu 5 tahun kebelakang didapatkan sesuai dengan tabel dibawah ini, dari pihak pengelola wisata tersebut. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini rata-rata 250 orang tiap bulan di tahun 2022 pengunjung wisata mata air Cimincul Subang.

Tabel 3.2 Jumlah Pengunjung 2018-2022

Tahun	Jumlah Pengunjung
2018	8.875 orang
2019	883 orang
2020	tutup total (covid19)
2021	1.785
2022	3.000

Sumber : data pengelola wisata, 2022

3.3.2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian merupakan suatu prosedur dalam mengambil data, dimana data yang diambil hanya sebagian, yang selanjutnya akan digunakan dalam

menentukan karakteristik serta sifat yang telah ditentukan dari suatu populasi. Responden yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu pengunjung mata air Cimincul. Jumlah responden yang dijadikan sampel ditentukan dengan menerapkan teknik Slovin dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne}^2$$

Keterangan :

n : sampel

N : populasi

e : perkiraan tingkat kesehatan (5%)

Dalam penelitian ini, digunakan presentase 5% sebagai batas kesalahan pengambilan sampel, sehingga berdasarkan rumus tersebut jumlah sampel dan populasi sebanyak.

$$n = \frac{250}{1 + 250(0,05)}^2, n = 150$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dengan jumlah populasi 250 orang maka sampel dalam penelitian ini 150 orang.

3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menerapkan teknik pengambilan sampel berupa *probability sampling*. *Purposive sampling* adalah metode dalam pengambilan data dimana peluang setiap anggota populasi dapat dikatakan sama dalam pemilihan sampel.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian dapat berupa data primer dan sekunder. Pengumpulan data amatlah penting dalam penelitian, karena berbagai data yang telah dikumpulkan sebelumnya dapat digunakan dalam menyelesaikan masalah yang sedang diteliti atau melakukan pengujian dari hipotesis yang sebelumnya sudah dirumuskan. Berikut merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini:

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data, memiliki ciri yang spesifik jika dibandingkan dengan teknik yang lain (Sugiyono, 2018). Dalam kegiatan observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Teknik ini digunakan apabila penelitian terkait dengan perilaku manusia,

proses kerja, gejala-gejala alam dan jika responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2018). Observasi penelitian ini dalam memperoleh data terkait gambaran instansi, lingkungan instansi, dan proses bekerja para pegawai.

2. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik dalam mengumpulkan informasi yang membuat peneliti mempelajari karakteristik, keyakinan, perilaku, dan sikap dari beberapa orang yang menjadi target penelitian. Terdapat dua jenis kuesioner, yaitu kuesioner yang tertutup dan terbuka (Sugiyono, 2018). Penelitian ini menerapkan kuesioner tertutup dimana kuesioner yang diberikan berisi pertanyaan dalam bentuk pilihan ganda (Sugiyono, 2018).

3.5. Instrumen Penelitian

Membuat instrumen adalah bagian penting dari proses penelitian. Instrument membantu dalam pengumpulan informasi yang diperlukan. Karena mengevaluasi adalah memperoleh data tentang subjek yang diteliti, dan hasilnya dapat diukur dengan menggunakan standar yang telah ditetapkan oleh peneliti sebelumnya, menyusun instrumen pada dasarnya adalah menyusun alat evaluasi (Sugiyono, 2018).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *skala likert*. Metode ini dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada peserta yang diukur dengan skala likert. Setiap pertanyaan dibuka dengan lima peluang skala, dan peserta diminta untuk memilih salah satu dari lima jawaban yang tersedia (Sugiyono, 2018).

Tabel 3. 3 Skala likert

Keterangan	Skor
Sangat setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Sumber : data diolah peneliti, 2023

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur fenomena alam dan sosial. Secara khusus, masing-masing fenomena ini disebut sebagai variabel

penelitian. Peneliti yang melakukan penelitian kuantitatif akan menggunakan alat untuk mengumpulkan data. Dalam hal ini, tiga instrumen berikut digunakan :

1. Instrumen untuk mengukur Atraksi
2. Instrumen untuk mengukur Aksesibilitas
3. Instrumen untuk mengukur Amenitas
4. Instrumen untuk mengukur Ancillary
5. Instrumen untuk mengukur Kepuasan Pengunjung

Untuk memudahkan penyusunan instrumen, maka perlu dibuat pengembangan instrumen atau kisi-kisi instrumen (Sugiyono, 2018). Kisi-kisi instrumen untuk mengukur Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas, Ancillary, Kepuasan Pengunjung sebagai berikut :

3.6. Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas diterapkan guna mengetahui kelayakan butir-butir pertanyaan yang mendefinisikan suatu variabel yang diuji. Natsir (2011:45) berpendapat bahwa uji validitas digunakan untuk mengetahui kebenaran yang nantinya akan diukur. Validitas adalah pernyataan yang memberikan gambaran sebesar apa data yang telah dikumpulkan pada kuesioner bisa mengukur sesuatu yang nantinya akan diukur (Agung, 2012:48). Instrumen yang dinyatakan valid menandakan bahwa alat ukur yang diterapkan guna mendapatkan data juga valid, sehingga instrumen bisa diterapkan dalam pengukuran. Uji validitas ini menggunakan level signifikan 5%. Adapun kriteria penilaian dalam uji validitas yaitu :

- 1) Jika $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$, maka pernyataan pada item kuesioner dinyatakan valid.
- 2) Jika $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$, maka pernyataan pada item kuesioner dinyatakan tidak valid.

Validnya sebuah instrumen apabila hasil nilainya $< 0,05$ (5%) dan apabila nilai yang tertuang adalah sebaliknya, maka bisa dikategorikan bahwa hasil nilainya tidak valid. Program SPSS digunakan untuk membantu pengujian validitas pada penelitian ini. Validitas dari instrumen bisa ditentukan dengan melakukan korelasi skor yang didapat pada masing-masing pertanyaan dengan skor totalnya. Skor total adalah jumlah yang didapatkan dari semua pernyataan

atau pertanyaan. Sebuah alat ukur dapat dikatakan valid apabila setiap pertanyaan korelasinya signifikan dengan skor total dalam tingkatan alpha tertentu (Anwar, 2013:53).

2. Uji Reliabilitas

Nazir (2011:134) menyebutkan reliabilitas merupakan tepatnya suatu pengukuran atau alat ukur, selain itu Agung (2012:51) menyebutkan bahwa reliabilitas adalah suatu tingkatan ketelitian, ketetapan, dan keakuratan dari suatu instrumen. Reliabilitas digambarkan dengan konsistennya hasil perhitungan instrumen walaupun dilakukan pada waktu yang berbeda. Pengujian validitas dan reliabilitas dari item-item pertanyaan yang didapatkan dari kuesioner diolah menggunakan *komputer* dengan bantuan program *IBM SPSS Statistic Version 20*. Uji reliabilitas diterapkan dalam melakukan pengukuran kuesioner yang berisikan indikator variabel atau konstruk. Kekonsistenan jawaban yang diberikan seseorang dapat diartikan bahwa hasil kuesioner reliabel. Reliabelnya suatu variabel apabila Cronbach Alpha $> 0,60$. Uji reliabilitas menunjukkan sebesar apa hasil pengukuran dengan alat dapat dipercaya.

3.7. Teknik Analisis Data

Hasibuan (2001:87) menyebutkan tujuan analisa penelitian yaitu untuk membatasi dan menyempitkan sumber temuan sehingga nantinya bisa disusun dan diatur sedemikian rupa. Dalam melakukan analisis data bisa diterapkan dengan statistik atau non statistik. Analisa statistik dapat diterapkan melalui dasar-dasar statistik, sedangkan analisa non statistik diterapkan dengan melakukan pembacaan atau tabel. Statistik deskriptif diterapkan dalam penelitian ini untuk analisis data.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Acuan dalam melakukan analisis statistik deskriptif yaitu dengan mengelola data mentah dan diubah menjadi bentuk yang mudah untuk dipahami dan dibaca. Manfaat dari analisis statistik yaitu analisis ini bisa memberikan jawaban dari hasil observasi, termasuk didalamnya berkaitan dengan distribusi frekuensi, persen dan *mean* (Sarwono, 2006:138).

2. Uji Asumsi Klasik

Adapun uji asumsi klasik menurut (Ghozali, 2021:157) yang digunakan pada penelitian ini, yaitu uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Berikut penjelasan masing-masing uji :

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk memeriksa kondisi dimana tidak ada korelasi antara variabel bebas (independen) (Ghozali, 2021). Ada kemungkinan bahwa variabel independen tidak memiliki korelasi dalam model regresi yang baik. Dalam model regresi, multikolinieritas diukur melalui nilai reliabilitas dan faktor perbedaan inflasi (VIF). Nilai cut off yang sering digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai VIF dibawah 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam penelitian ini (Ghozali, 2021).

b. Uji Heteroskedastisitas

Jika variasi residual observasi dari satu pengamatan ke pengamatan lain tidak berubah, uji heteroskedastisitas disebut homoskedastisitas. Homoskedastisitas adalah jenis regresi yang baik (Ghozali, 2021:178). Uji glejser menggunakan regresi nilai absolut residual terhadap variabel independen untuk mengetahui apakah ada atau tidak (Ghozali,2021:183). Dengan demikian, heteroskedastisitas tidak ditemukan dalam model regresi karena nilai absolut di atas menunjukkan 0,05 atau 5%.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan teknik statistik yang bisa diterapkan untuk mengetahui hubungan yang terjadi antara dua peubah atau lebih untuk peubah kuantitatif. Dalam penelitian ini, variabel bebas yaitu Atraksi (X1), Aksesibilitas (X2), Amenitas (X3), Fasilitas tambahan (X4). Variabel terikat berupa Kepuasan Pengunjung. Persamaan dari regresi linear Berganda adalah:

$$Y = a + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + \beta_4x_4 + \beta_5x_5$$

Keterangan:

Y: Kepuasan Pengunjung

X: Komponen Pariwisata

a: Konstanta (nilai Y apabila X = 0)

β : Koefisien regresi X (nilai peningkatan atau penurunan)

(X1) = *Attraction* (Atraksi)

(X2) = *Accessibility* (Aksesibilitas)

(X3) = *Amenities* (Amenitas)

(X4) = *Ancillary* (Fasilitas tambahan)

3. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t menurut Ghozali (2013) digunakan untuk mengevaluasi signifikansi adanya hubungan antara variabel X dan variabel Y. Pada dasarnya, uji t menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel penjelas (independen) terhadap penjelasan variabel dependen.

Hipotesis nol (H_0) mengatakan bahwa parameter suatu variabel sama dengan nol atau $H_0 : b_i = 0$, yang berarti bahwa variabel independen bukan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatif mengatakan bahwa parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau $H_a : b_i \neq 0$, yang berarti bahwa variabel tersebut adalah penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Kriteria menetapkan uji t ketika signifikansi kurang dari 0,05 atau sama dengan 0,05 maka hipotesis diterima atau variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Jika nilai signifikansi lebih besar, hipotesis ditolak Ghozali (2013)

b. Uji Simultan (uji F)

Untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen secara bersamaan mempengaruhi satu sama lain, uji F digunakan Ghozali (2013). Hipotesis ini diuji dengan asumsi bahwa jika F lebih besar daripada 4, maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Selain itu, variabel independen secara keseluruhan dapat dianggap memiliki dampak signifikan terhadap variabel dependen. Nilai F dari perhitungan dibandingkan dengan nilai F dari tabel. Jika nilai F dari perhitungan lebih besar daripada nilai F dari tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima Ghozali (2013).

c. Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah ukuran seberapa jauh kemampuan model untuk menerangkan variasi variabel dependen Ghozali (2013). Nilai R^2 antara nol dan satu, dan nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa variabel-variabel

dependen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen Ghozali (2013). Koefisien determinasi (R^2), yang berbeda dengan nilai Adjusted R^2 , dapat meningkat atau menurun jika ada variabel independen yang ditambahkan ke model. Ini dilakukan saat mengevaluasi Ghozali (2013).